

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Alquran adalah kalam Allah SWT yang diturunkan ke hati Nabi Muhammad SAW dengan perantara wahyu Jibril A.S secara berangsur-angsur dalam bentuk ayat-ayat dan surat-surat selama fase kerasulan (23 tahun), dimulai dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas, disampaikan secara mutawatir mutlak, sebagai bukti kemukjizatan atas kebenaran risalah Islam.²

Alquran adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat (sesuatu yang luar biasa yang melemahkan lawan) diturunkan kepada penghulu para nabi dan rasul (yaitu Muhammad SAW) melalui malaikat Jibril yang tertulis pada mushaf, yang diriwayatkan kepada kita secara mutawattir, dinilai ibadah membacanya, yang dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas.³

Berdasarkan pengertian di atas, Alquran merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril yang diawali dengan surat Al Fatihah sampai An Nas. Bernilai ibadah jika Alquran dibaca. Alquran adalah sebagai bukti kemukjizatan atas kebenaran risalah Islam.

² Abdul Shabur Syahin, *Saat Alquran Butuh Pembelaan*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hal. 2

³ Abdul Madjid Khon, *Praktikum Qiro'at*, (Jakarta: Amzah, 2008), hal. 2

Pada masa Nabi Muhammad SAW, bangsa Arab sebagian besar buta huruf. Mereka belum banyak mengenal kertas sebagai alat tulis seperti zaman sekarang. Oleh karena itu, setiap nabi menerima wahyu selalu dihafalkan, kemudian beliau sampaikan kepada para sahabat dan diperintakkannya untuk menghafalkan dan menuliskan di batu-batu, pelepah kurma, kulit-kulit binatang dan apa saja yang bisa dipakai untuk menuliskannya.⁴

Alquran merupakan satu-satunya kitab suci yang dihafalkan oleh mayoritas manusia di dunia ini, karena tidak ada satupun kitab suci yang dihafalkan bagian juz, surat, ayat, kalimat, huruf, dan bahkan harakatnya seperti Alquran. Alquran selalu diingat di dalam hati dan pikiran para penghafalnya. Dengan demikian Alquran terbukti sebagai kitab yang terjaga dan dipelihara oleh Allah SWT atas keaslian dan kesuciannya. Sesuai dengan firman Allah SWT yang berbunyi:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩٦﴾

Artinya: Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Alquran dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya. (QS. Al-Hijr:9)⁵

Berdasarkan ayat tersebut, Allah sudah pasti memelihara dan menjaga keaslian dan kesucian Alquran seperti melalui adanya para penghafal Alquran. Para penghafal Alquran memanglah orang yang telah dipilih oleh Allah untuk menjaga Alquran sehingga bila ada pemalsuan atau perubahan struktur, jumlah dan kelengkapan ayat dan surat ataupun juz akan segera ketahuan. Begitu juga

⁴ Muhaimin Zen, *Tata Cara/Problematika Menghafal Alquran dan Petunjuk-Petunjuknya*, (Jakarta: PT Maha Grafindo, 1985), hal. 5-6

⁵ Abdul Shabur Syahin, *Saat Alquran Butuh Pembelaan*, hal. 263

apabila ada sekelompok orang yang ingin menghancurkan atau membumihanguskan Alquran pasti akan gagal dengan rencana Allah.

Allah juga memudahkan kepada semua orang untuk menghafal Alquran seperti layaknya Nabi Muhammad. Jika memang sudah diizinkan Allah, segalanya akan terasa mudah. Alquran tidak hanya berupa tulisan namun akan selalu dibawa oleh hati para penghafalnya. Seperti yang telah difirmankan oleh Allah SWT yang berbunyi:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿٢٢﴾

Artinya: Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al Qur'an untuk peringatan maka adakah orang yang mengambil pelajaran ? (QS Al Qamar ayat 22).⁶

Ayat ini menjelaskan kemudahan dalam menghafalkan Alquran. Hukumnya menghafalkan Alquran adalah fardhu kifayah yang artinya jika dalam suatu masyarakat tidak ada seorang pun yang hafal Alquran, maka berdosa semuanya tapi orang Islam tidak wajib menghafal Alquran, karena kewajiban ini sudah cukup terwakili dengan adanya beberapa orang yang mampu menghafalkannya⁷. Sejak Alquran diturunkan hingga saat ini banyak orang yang menghafalkan Alquran.⁸

Rasulullah saw sangat menganjurkan kepada seluruh umatnya untuk menghafal Alquran karena disamping menjaga kelestariannya, menghafal Alquran merupakan perbuatan yang terpuji dan amal yang mulia baik dihadapan manusia, maupun dihadapan Allah swt. Banyak keutamaan yang

⁶ Departemen Agama RI, *Alhidayah Alquran Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka*, (Jakarta:Kalim, 2011), hal. 530

⁷ Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Alquran Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Alquran*, (Solo:Tinta Medina, 2011), hal. 71-72

⁸ Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: TH-Press, 2007), hal. 23

diperoleh para penghafal Alquran, baik keutamaan di dunia maupun di akhirat nanti. Hal ini diperjelas dalam hadis Nabi yang mengungkapkan keutamaan dan keagungan orang yang belajar membaca dan menghafal Al- Qur'an. Orang-orang yang mempelajari, membaca atau menghafal Alquran merupakan orang-orang pilihan yang memang ditunjuk oleh Allah untuk menerima warisan kitab suci Alquran.⁹

Adapun diantara keutamaan-keutamaan para penghafal Alquran yaitu mendapatkan kedudukan yang tinggi di sisi Allah, berpeluang besar untuk menjadi pemimpin, masuk ke dalam golongan manusia yang tinggi derajatnya, dijadikan sebagai keluarga Allah SWT, akan mendapatkan syafaat, diberi ketenangan jiwa, sebaik-baiknya insan, menjadi penolong bagi kedua orang tuanya, orang tua penghafal Alquran akan diberi mahkota pada hari kiamat¹⁰. Selain itu, dalam shalat berjama'ah, yang diutamakan untuk mengimami adalah orang yang banyak membaca Alquran. Bahkan yang mati dalam perang, saat memasukkan dua atau tiga orang kedalam kuburan, yang paling utama didahulukan adalah yang paling banyak menghafal Alquran.¹¹

Dalam menghafal Alquran ada beberapa metode yang digunakan oleh seseorang ataupun lembaga pendidikan seperti metode takrir, metode sima'i, metode murojaah, metode tilawati dan lain sebagainya. Salah satu diantaranya yaitu metode tilawati. Metode ini merupakan metode yang digunakan dalam

⁹ Nurul Qomariah dan Mohammad Irsyad, *Metode Cepat & Mudah agar Anak Hafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016), hal. 1-2

¹⁰ Rofiul Wahyudi & Ridhoul Wahidi, *Sukses Menghafal Alquran Meski Sibuk Kuliah*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016), hal. 16-22

¹¹ Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Alquran Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Alquran,...*, hal. 3

belajar membaca Alquran dengan menggunakan pendekatan klasikal dan baca simak serta memakai lagu *rost*. Metode ini dianggap mudah bila dipakai oleh semua kalangan yaitu anak-anak, pemuda, orang tua bahkan lansia. Lagu *rost* yang digunakan sangat sederhana dengan menggunakan tangga nada datar, naik dan turun. Tangga nada tersebut dapat divariasikan sesuai keinginan para pemakainya tanpa menghilangkan kekhasan dari lagu *rost* tersebut sehingga banyak yang tertarik dengan kesederhanaan lagu tersebut khususnya kalangan anak-anak.

Lagu adalah karya sastra yang merupakan simbol dari ekspresi jiwa, perasaan, ide maupun gagasan yang mempunyai peranan penting bagi pendengarnya sebagai pemahaman, cara berhubungan, maupun cara penciptaan. Sebagian besar anak kecil cenderung untuk menyukai lagu-lagu (nyanyian) dan suara yang merdu, terutama jika menggunakan kata-kata yang mudah dihafal¹². Dengan menggunakan lagu, para pendengar mampu menikmati dan meresapi makna tersirat dalam alunan tersebut. Apalagi anak usia dasar masih memiliki ingin tahu yang lebih dengan hal baru sampai mereka jenuh. Oleh karena itu, daya rekam anak akan lebih kuat jika makna yang dimaksud disajikan dalam bentuk lagu.

Metode tilawati lebih menekankan pada konsep membaca bersama atau kelompok atau yang biasa disebut dengan klasikal. Dengan konsep tersebut, anak-anak ataupun seorang pembelajar akan lebih cepat menangkap apa yang dibaca, diucapkan dan didengar karena dilakukan secara berulang-ulang.

¹² Syaikh Muhammad Said Mursi, *Seni Mendidik Anak*, (Jakarta:Arroya, 2008), hal. 144

Konsep tersebut berfungsi sebagai pengenalan dan melancarkan bacaan. Klasikal bukan satu-satunya konsep dalam metode ini. Konsep yang kedua yaitu individual yang lebih cenderung disebut baca simak. Konsep ini yaitu membaca bergantian masing-masing individu secara bergiliran. Fungsi dari konsep kedua adalah evaluasi. Dari hasil evaluasi tersebut dapat ditentukan bahwa seorang pebelajar tersebut akan naik halaman atau tidak.

Metode tilawati awalnya hanya digunakan dalam aspek membaca Alquran saja namun seiring dengan bergesernya waktu, metode ini berkembang dalam aspek menghafal. Awalnya hanya untuk menghafal bacaan sholat dan do'a-do'a harian, lama kelamaan berkembang lagi menghafal Alquran. Konsep yang digunakan sama, hanya saja berganti pada aspek menghafal. Mengapa metode ini cocok untuk proses menghafal siswa? Karena dengan menggunakannya lagu *rost* yang membuat anak akan mudah mengingat apa yang telah dia dengar dengan indah dan apa yang dibaca, diucapkan dan didengar berulang kali akan masuk dalam memori anak-anak sehingga anak mampu menghafal dan menjaga hafalannya.

Di era saat ini banyak sekali lembaga pendidikan yang menyajikan keunggulannya masing-masing sebagai bentuk pencitraan terhadap masyarakat pada umumnya. Masyarakat dewasa ini mencari keunggulan terlebih dahulu karena jika lembaga pendidikan hanya mengajarkan materi pelajaran di sekolah itu sudah merupakan hal yang mutlak dan sudah biasa. Dimanapun akan dipandang sama. Namun, jika suatu lembaga pendidikan memiliki keunggulan

tersendiri maka masyarakat tergiur untuk mendaftarkan anaknya ke lembaga tersebut.

Lembaga pendidikan di Indonesia sangatlah banyak macamnya mulai lembaga formal, informal dan nonformal. Ada juga lembaga pendidikan berbasis Islami. Lembaga berlabel Islam itu sudah menunjukkan salah satu pencitraan terhadap masyarakat. Bisa jadi masyarakat yang sibuk dengan profesinya sehingga mempercayakan anaknya untuk didaftarkan pada lembaga pendidikan yang berlabel Islam atau juga mereka ingin anaknya mendapatkan pendidikan agama yang baik sehingga banyak hal yang melatar belakangi masyarakat untuk memilih lembaga pendidikan.

Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berlabel Islam. Lembaga ini pun merupakan dasar dan tonggak dari pendidikan selanjutnya. Bahkan pendidikan hendaklah dimulai sejak dini, sebab masa kanak-kanak adalah masa awal perkembangan manusia sehingga nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur`an akan tertanam kuat dalam dirinya dan akan menjadi tuntunan dan pedoman hidupnya di dunia ini. Selain itu pembelajaran ajaran Al-Qur`an yang dimulai sejak dini akan lebih mudah karena pikiran anak masih bersih dan ingatan anak masih kuat. Apabila pendidikan yang ditanamkan kurang tepat maka akan terbawa sampai kapanpun sebelum ada pembenahan.

Dalam setiap madrasah menyuguhkan keunggulan masing-masing. Keunggulan tersebut dapat berupa kepramukaan, grup drum band, grup angklung ataupun alat musik lainnya. Bahkan program tahfidz merupakan

keunggulan dari madrasah tersebut. Sebab, pada usia tersebut setiap anak harus dikembangkan potensinya secara maksimal sehingga mampu mengeksplor kemampuan anak untuk menggapai cita-citanya kelak. Di sisi lain, keunggulan ini juga menjadi bahan pertimbangan para orang tua dalam memilihkan pendidikan yang sesuai dengan kemampuan anak agar tidak terjadi tekanan yang kuat pada diri anak karena tidak mampu menyesuaikan kemampuan dengan program yang dilaksanakan oleh suatu madrasah.

Salah satu madrasah yang memiliki keunggulan tersendiri adalah Madrasah Ibtidaiyah Alquran Jabalkat Sambijajar Sumbergempol Tulungagung. Madrasah ini memiliki program unggulan yaitu menghafal Alquran. Alasan dijadikan program unggulan adalah karena metode ini mudah diterima oleh anak-anak apalagi dalam menghafal Alquran siswa dan . Tentu anak akan lebih mudah menghafalnya. Program ini ditargetkan bahwa setiap naik kelas sudah selesai satu juz dan begitupun selanjutnya. Program ini dimasukkan dalam jadwal belajar setiap harinya setelah selesai sholat dhuha. Kira-kira 1,5 jam alokasi waktu yang diberikan. Walaupun di madrasah ini masih sampai kelas 5, mayoritas sudah menunjukkan keberhasilan walau ada beberapa hal yang masih belum terkuak dan masih membutuhkan ketelitian dan keseriusan untuk menelaah kekurangan tersebut.

Dalam menerapkan metode tilawati ini, terdapat beberapa kendala yang memperlambat jalannya metode ini. Ada beberapa anak setiap jenjang kelas yang belum menuntaskan target yaitu hafal satu juz utuh dalam jangka waktu satu tahun. Hal itu membuat peneliti penasaran apa yang menjadi kendala

dalam metode ini, padahal mayoritas siswanya sudah bisa dikatakan berhasil sehingga peneliti ingin memperdalam penelitian agar dapat menemukan kendala bahkan mendapatkan solusinya.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti berinisiatif untuk mengambil judul penelitian yaitu “PENERAPAN METODE TILAWATI DALAM MENGHAFAL ALQURAN SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH ALQURAN JABALKAT SAMBIJAJAR SUMBERGEMPOL TULUNGAGUNG”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, fokus penelitian yang akan dikaji adalah penerapan metode tilawati dalam menghafal Alquran siswa di Madrasah Ibtidaiyah Alquran Jabalkat Sumbergempol. Dari fokus tersebut dapat dijabarkan dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pendekatan metode tilawati yang diterapkan dalam menghafal Alquran siswa di Madrasah Ibtidaiyah Alquran Jabalkat Sambijajar Sumbergempol Tulungagung?
2. Bagaimanakah kendala-kendala yang ada dalam penerapan metode tilawati dalam menghafal Alquran siswa di Madrasah Ibtidaiyah Alquran Jabalkat Sambijajar Sumbergempol Tulungagung?
3. Bagaimanakah solusi dari kendala-kendala yang ada dalam penerapan metode tilawati dalam menghafal Alquran siswa di Madrasah Ibtidaiyah Alquran Jabalkat Sambijajar Sumbergempol Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pendekatan metode tilawati yang diterapkan dalam menghafal Alquran siswa di Madrasah Ibtidaiyah Alquran Jabalkat Sambijajar Sumbergempol Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan kendala-kendala yang ada dalam penerapan metode tilawati dalam menghafal Alquran siswa di Madrasah Ibtidaiyah Alquran Jabalkat Sambijajar Sumbergempol Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan solusi dari kendala-kendala yang ada dalam penerapan metode tilawati dalam menghafal Alquran siswa di Madrasah Ibtidaiyah Alquran Jabalkat Sambijajar Sumbergempol Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi nilai guna bagi:

1. Kepala Sekolah, yaitu untuk dijadikan pedoman ataupun pertimbangan dalam memilih calon pendidik sehingga hasilnya dapat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai ataupun sebagai referensi dalam menata dan mengatur program yang terkait dengan penelitian terhadap lembaga pendidikan tersebut.
2. Guru, yaitu untuk dijadikan bahan pertimbangan dan motivasi agar menjadi pendidik yang lebih baik lagi dalam menempuh target pembelajaran yang

diinginkan serta dapat mengimplementasikan hasil penelitian ini dalam kehidupan sehari-hari di rumah ataupun lembaga pendidikan tertentu.

3. Siswa, yaitu untuk memotivasi siswa, menambah wawasan dan hafalan mereka, serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan kandungan Alquran.
4. Orang tua, yaitu untuk menambah wawasan dalam mengembangkan dan mendukung anaknya dalam mengikuti metode tilawati di sekolah dan mampu membimbing anaknya menghafal Alquran melalui metode tilawati ketika berada di rumah.
5. Calon Guru, yaitu untuk dijadikan bekal dan masukan jika nanti diterima menjadi guru dalam lembaga pendidikan tersebut sehingga sudah memiliki persiapan yang matang atau bisa juga diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari di rumah bahkan di lembaga pendidikan tertentu.
6. Peneliti selanjutnya, yaitu untuk dijadikan referensi dalam merumuskan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan komprehensif yang terkait tentang metode tilawati dalam menghafal Alquran.

E. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini memuat beberapa istilah-istilah yang dipandang penting untuk dijelaskan agar memiliki pemahaman yang sama mengenai konsep yang dimaksud secara konseptual dan operasional, yaitu:

1. Secara Konseptual

a. Metode Tilawati

Metode tilawati merupakan metode belajar membaca Alquran yang disampaikan secara seimbang antara pembiasaan melalui pendekatan klasikal dan kebenaran membaca serta pendekatan individual dengan baca simak¹³.

b. Menghafal Alquran

Menghafal Alquran adalah proses mengingat seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya, seperti fonetik, waqaf, dan lainnya) harus dihafal dan diingat secara sempurna.¹⁴

Istilah menghafal berasal dari kata bahasa Arab yaitu tahfidz. Kata tahfidz merupakan bentuk isim mashdar dari fiil madhi (حفظ - يحفظ - حفظا) yang artinya memelihara, menjaga, dan menghafal. Pengertian menghafal menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.¹⁵

Menurut Ali Ash-Shobuny, Alquran adalah kalam Allah yang melemahkan tantangan musuh (mu'jizat) yang diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul yaitu Nabi Muhammad SAW dengan perantaraan malaikat Jibril, dimulai dengan surat Al-Fatihah dan

¹³ Abdurrahim Hasan dan Muhammad Arif dkk, *Strategi Pembelajaran Alquran Metode Tilawati*, (Surabaya: Pesantren Alquran Nurul Falah, 2010), hal. 8.

¹⁴ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Alquran*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hal. 15

¹⁵ Rohman, Miftah. *Penerapan Metode Sima"i dalam Menghafal Al-Qur"an pada Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur"an Ta"mirul Islam Lawean Surakarta Tahun 2016*, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2016) hal. 25

diakhiri dengan surat An-Nas, yang tertulis dalam mushaf-mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawattir, serta membacanya merupakan suatu ibadah.¹⁶

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, menghafal Alquran adalah proses meresapkan dan mengingat Alquran yaitu kalam Allah yang mulia dimana Alquran diresapkan dalam memori kemudian apabila sudah meresap akan dipanggil kembali melalui daya ingatnya.

2. Secara Operasional

Penerapan metode tilawati dalam menghafal Alquran siswa MI Alquran Jabalkat Sambijajar Sumbergempol Tulungagung merupakan suatu kegiatan menghafal Alquran melalui dua pendekatan yaitu klasikal dan individual dengan menggunakan lagu *rost* sehingga diharapkan siswa mampu menghafal Alquran sesuai dengan target yang telah ditentukan.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun menjadi lima bab. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

¹⁶ Rohman, Miftah. *Penerapan Metode Sima"i dalam Menghafal Al-Qur"an pada Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur"an Ta"mirul Islam Lawean Surakarta Tahun 2016*, hal. 26

Bab I pendahuluan, membahas tentang: latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan.

Bab II kajian pustaka, membahas tentang: metode tilawati meliputi: pengertian, prinsip, media dan sarana belajar, proses pembelajaran, target kualitas dan waktu, penataan kelas, pendekatan, evaluasi; dan menghafal Alquran meliputi pengertian, hukum dasar, kesiapan dasar, syarat-syarat, dan macam-macam metode menghafal Alquran penelitian terdahulu dan kerangka berpikir (paradigma).

Bab III metode penelitian, membahas tentang: jenis penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV paparan data/temuan penelitian, membahas tentang: paparan data, temuan penelitian dan analisis data.

Bab V pembahasan, membahas tentang pendekatan metode tilawati, kendala penerapan metode tilawati dan solusi dari kendala penerapan metode tilawati dalam menghafal Alquran siswa di MI.

Bab VI penutup, membahas tentang: kesimpulan dan saran

Bagian akhir, terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan biografi penulis.